

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMENFAATAN FASILITAS SEKOLAH DI SDN 04 TENGGULI TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Lilis Duwanti*

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
E-mail: lilisduwanti25@gmail.com

Ubabuddin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Sera Yuliantini

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Abstrack

The purpose of this study is to reveal, 1) to describe the learning motivation of students through the utilization of school facilities at SDN 04 Tengguli in the 2023-2024 Academic Year, 2) to find out what factors influence the lack of learning motivation of students at SDN 04 Tengguli in the 2023-2024 Academic Year, 3) to find out the teacher's strategy in utilizing school facilities to increase the learning motivation of students at SDN 04 in the 2023-2024 Academic Year. This study uses a descriptive research type with a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation (data display), and drawing conclusions. The results of this study indicate that; 1) Student learning motivation through the use of school facilities at SDN 04 Tengguli is one of the keys to learning success and self-development, learning motivation is an important role in influencing the learning process to achieve educational goals, both from within students and from outside students so as to create enthusiasm in learning in order to achieve a goal, such as being active in participating in learning, doing assignments, and doing homework, being active in learning, actively doing assignments, and utilizing library facilities by reading books. 2) Factors that influence the lack of student learning motivation at SDN 04 Tengguli are a sense of inability to understand or inability to master ordinary lesson materials, students will tend to experience a decrease in learning motivation, student health can interfere with the comfort and concentration of students in learning, resulting in a decrease in learning motivation, the factor of the absence of ideals or goals in students can affect the lack of learning motivation. 3) Teachers' strategies for utilizing school facilities to increase students' learning motivation at SDN 04 Tengguli. Utilizing facility-based learning planning at school, such as implementing facility-based learning planning, is a very important step.

Keywords: Motivation, Students, Facilities

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang, 1) untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas sekolah di SDN 04 Tengguli Tahun Pelajaran 2023-2024, 2) untuk mengetahui bagaimana faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar peserta didik di SDN 04 Tengguli Tahun Pelajaran 2023-2024, 3) untuk mengetahui strategi guru dalam memanfaatkan fasilitas sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 04 Tahun Pelajaran 2023-2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas sekolah di SDN 04 Tengguli adalah salah satu kunci untuk keberhasilan belajar dan perkembangan diri, motivasi belajar merupakan peran yang penting dalam mempengaruhi proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa sehingga menimbulkan semangat dalam belajar demi mencapai suatu tujuan, seperti aktif dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan mengerjakan pr, aktif dalam belajar, aktif mengerjakan tugas, dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan membaca buku. 2) Faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar peserta didik di SDN 04 Tengguli adalah rasa tidak mampu memahami atau tidak mampu menguasai materi pelajaran biasa peserta didik akan cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, kesehatan peserta didik dapat mengganggu kenyamanan dan konsentrasi peserta didik dalam belajar sehingga mengakibatkan penurunan motivasi belajar, faktor tidak adanya cita-cita atau tujuan dalam diri peserta didik dapat mempengaruhi kurangnya motivasi belajar. 3) Strategi guru memanfaatkan fasilitas sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 04 Tengguli pemanfaatan perencanaan pembelajaran berbasis fasilitas disekolah seperti menjalankan perencanaan pembelajaran berbasis fasilitas merupakan langkah yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, memanfaatkan fasilitas sekolah secara optimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menarik, strategi guru dalam memanfaatkan fasilitas sekolah melalui perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar adalah mengidentifikasi fasilitas yang tersedia, perencanaan pembelajaran berbasis fasilitas, pengembangan aktifitas pembelajaran kreatif.

Kata Kunci: Motivasi, Peserta Didik, Fasilitas.

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan

dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya (Kholid Idham, 2017). Motivasi belajar ialah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar ialah dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman (Sumantri, Syarif, Muhamad, 2016).

Setiap melakukan kegiatan, seseorang akan sangat dipengaruhi oleh motivasinya terhadap kegiatan tersebut. Dengan adanya motivasi yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Demikian pula dengan kegiatan belajar, maka ia akan merasa bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat penting atau berarti bagi dirinya, sehingga ia berusaha memusatkan seluruh perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, dan dengan senang hati akan melakukannya, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh atas aktivitas-aktivitas yang dapat menjaga minat belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar pelajaran akan berjalan lancar apabila disertai minat siswa. Sebaiknya siswa akan malas dan tidak mau belajar karena tidak adanya minat (Syah Muhibin, 2003).

Menurut (Wahyuningrum, 2004) mengungkapkan bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memperlancar pelaksanaan administrasi usaha. Sarana pendidikan berarti alat atau barang yang memudahkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Fasilitas pembelajaran merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memperlancar pelaksanaan suatu usaha serta merupakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan sesuatu kegiatan. Persyaratan dan penggunaan sarana pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru. Penggunaan fasilitas pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar mengajar di sekolah. Pada umumnya fasilitas belajar yang memadai sudah sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang

kegiatan belajar, hasil belajar ialah hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 04 Tengguli, karena permasalahan yang dialami peserta didik ada di lokasi tersebut dan di SDN 04 Tengguli jarang peneliti melakukan penelitian. Jadi kedua faktor tersebut merupakan alasan bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh lagi mengambil lokasi penelitian di SDN 04 Tengguli yang beralamat di Dusun Sawang, Desa Tengguli, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan situasi atau populasi tertentu bersifat fakta secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat juga diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena individual, situasi dan kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat, dengan kata lain tujuan deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini. Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, terutama mengenai hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan fasilitas sekolah di SDN 04 Tengguli Tahun Pelajaran 2023-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi guru

Strategi artinya ialah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sarana khusus. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu gabungan yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksud ialah suatu rencana yang tersusun secara sistematis untuk diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aqib Zainal, 2014). Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari oleh berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan yang dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis

kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan dan jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Ketiga elemen yang dimaksud, selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia yang dapat digunakan (Nata Abuddin, 2011). Djamarah dan Zain membagi konsep dasar strategi pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal yaitu menetapkan spesifikasi dan kualitas perubahan perilaku, dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan, menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria setandar keberhasilan, memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif (Djamarah & Zain, 2010).

Pada dasarnya strategi ialah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan, strategi dibagi menjadi dua macam, yaitu;

1. Strategi pembelajaran ekspositori ialah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi penyampaian (*exposition*), yaitu bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi kemudian mereka dituntut untuk menguasai bahan tersebut (Riyanto Yatim, 2014).
2. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menentukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Prinsip-prinsip strategi pembelajaran terdiri dari beberapa:

1. Berorientasi pada tujuan
2. Aktivitas
3. Individualis (Sanjaya Wina, 2008).

Terdapat lima komponen strategi pembelajaran menurut (Hamzah B Uno & Nurdin Mohammad, 2014), yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peran penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.

2. Penyampaian informasi

Penyampaian informasi merupakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran, pada bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran.

3. Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student center* maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar.

4. Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan keterampilan telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum.

5. Kegiatan lanjutan

Sedangkan kegiatan lanjutan ialah mengikuti dari suatu hasil kegiatan yang telah sering kali dilakukan sering kali tidak di laksanakan dengan baik.

Motivasi belajar

Motivasi menjadi faktor yang sangat penting di dalam belajar. Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Motivasi timbul dari dorongan-dorongan yang asli atau perhatian yang diinginkan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

Menurut (Tohri, 2007). Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Macam-macam motivasi belajar dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut (Pupuh, 2022) motivasi sendiri ada dua macam. Pertama motivasi intrinsik yang merupakan dorongan berasal dari dalam diri sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. *Kedua* motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri seseorang. Kedua jenis sama-sama pentingnya bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Fungsi motivasi belajar belajar adalah pendorong, pengarah dan penentu seseorang siswa untuk menjalankan suatu tugas atau perbuatan dalam mencapai tujuan belajar. Menurut (Afi Parnawi, 2020) motivasi belajar siswa

dipengaruhi keberhasilan proses belajar, tiga fungsi motivasi belajar dapat dilejaskan. Pertama motivasi sebagai pendorong perbuatan ini memberi pengaruh pada sikap yang semestinya pelajar lakukan sebagai upaya belajar, kedua motivasi sebagai penggerak perbuatan sikap yang berada pada kegiatan perbuatan dan akal pikiran mencoba mencari nilai yang terpatut pada wacana, dalil, prinsip, dan hukuman, hingga mengerti betul isi yang terkandung, ketiga motivasi sebagai pengarah perbuatan. Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 19924) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis belajar dan upaya guru membelajarkan siswa.

Fasilitas sekolah

Fasilitas merupakan hal-hal yang berguna atau bermanfaat, yang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan, fasilitas serta prasarana pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran serta jadi satu dari 8 Standar Nasional Pembelajaran sehingga tiap institusi berlomba-lomba buat penuh standar fasilitas dan prasarana pembelajaran demi tingkatkan mutu proses pendidikan. Tidak cuma itu kelengkapan fasilitas prasarana pula merupakan salah satu energi tarik untuk calon partisipan. Dengan terdapatnya pengelolaan fasilitas serta prasarana kepala sekolah bisa merancang dan mendata apa saja yang wajib digunakan dalam sekolah tersebut (Handayani Sri, 2022). Fasilitas merupakan suatu alat atau pelengkap dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa maupun guru guna memperlancar ataupun memudahkan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Jenis-jenis fasilitas yaitu, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, dan tempat bermain / berolahraga. Dengan demikian, fasilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Apabila pada suatu lembaga sekolah tidak ada fasilitas belajar, tentu saja proses belajar mengajar tidak akan terjadi dan tidak akan berkembang mengikuti perkembangan teknologi yang telah ada.

Macam-macam fasilitas belajar disekolah, ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka fasilitas atau sarana dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

1. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Buku

tulis, gambar-gambar, alat tulis-menulis ataupun alat-alat praktek semuanya termasuk dalam lingkup pelajaran.

2. Alat peraga

Alat peraga mempunyai arti yang lebih luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat memperbudah pemberian kepada siswa. Dengan pengertian ini, alat pelajaran dapat termasuk dalam alat peraga, tetapi belum tentu semua alat pelajaran merupakan alat peraga.

3. Media Pendidikan

Media pendidikan mempunyai peranan yang lain dari alat peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai peralatan dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan, tetapi dapat juga sebagai pengganti peran guru. Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam. Pertama media audio, seperti radio, tape recorder. Kedua media visual, seperti gambar grafik, diagram, bangun-bangun. Ketiga media audio visual, seperti infokus, film, video, televisi (Suryosubroto B, 2004).

Fasilitas belajar memiliki fungsi yang penting dalam membantu proses belajar mengajar. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai diharapkan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan belajar mengajar yang terselenggara dengan baik maka menghasilkan hasil belajar yang baik. Menurut (Sardiman, 2012) fungsi atau kegunaan fasilitas atau sarana belajar secara umum adalah sebagai berikut. Menjekaskan penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Menggunakan media atau sarana pendekatan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif anak didik. Mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar siswa membantu siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar dan untuk menunjang dan mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa sehingga dapat dicapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Jadi dari hasil penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa; 1) Motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas sekolah di SDN 04 Tengguli adalah

salah satu kunci untuk keberhasilan belajar dan perkembangan diri, motivasi belajar merupakan peran yang penting dalam mempengaruhi proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, daya penggerak baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa sehingga menimbulkan semangat dalam belajar demi mencapai suatu tujuan, seperti aktif dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan mengerjakan pr, aktif dalam belajar, aktif mengerjakan tugas, dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan membaca buku. 2) Faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar peserta didik di SDN 04 Tengguli adalah rasa tidak mampu memahami atau tidak mampu menguasai materi pelajaran biasa peserta didik akan cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, kesehatan peserta didik dapat mengganggu kenyamanan dan konsentrasi peserta didik dalam belajar sehingga mengakibatkan penurunan motivasi belajar, faktor tidak adanya cita-cita atau tujuan dalam diri peserta didik dapat mempengaruhi kurangnya motivasi belajar karena peserta didik akan merasa bingung tentang alasan mereka belajar dan apa yang akan mereka capai. 3) Strategi guru memanfaatkan fasilitas sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 04 Tengguli adalah dalam mengidentifikasi fasilitas sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang merupakan pengamatan langsung di kelas, keterlibatan siswa dalam penilaian fasilitas, kolaborasi antar guru, penilaian kebutuhan berdasarkan pembelajaran, menghubungkan fasilitas dengan pembelajaran, pemanfaatan perencanaan pembelajaran berbasis fasilitas disekolah seperti menjalankan perencanaan pembelajaran berbasis fasilitas merupakan langkah yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, memanfaatkan fasilitas sekolah secara optimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menarik, guru dalam memanfaatkan fasilitas sekolah melalui perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar adalah mengidentifikasi fasilitas yang tersedia, perencanaan pembelajaran berbasis fasilitas, pengembangan aktifitas pembelajaran kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto S. 2008. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbut.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswar Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, Sri. 2022. “Pengelolaan Fasilitas Serta Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Peserta Didik”, *Jurnal JIEM*, Vol. 6, No. 1.
- Kholid, Idham. 2017. “Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing”, *Jurnal Tadris*, Vol.10, No.1, 2017.
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Parnawi, Afi. 2020. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Pupuh. 2022. *Teori dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Riyanto, Yatim. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Efektif Berkualitas*. Cet, IV; Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sumantri, Syarif, Muhamad. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tinggal Pendidikan Dasar*. Jakarta Rajawali Press.
- Suryosubroto B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tohri, Muhammad. 2007. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: STKIP Hamzanwadi.
- Uno, B, Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Wahyunigrum. 2004. *Buku Ajaran Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: Fip Uny.